

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan Media yang menggabungkan unsur visual dan audio di antara lain Menurut (Viers, 2008) audio dapat membangun waktu dan tempat, mengidentifikasi karakter, menggerakkan cerita, memperjelas alur dan makna tersembunyi, meningkatkan dampak visual, serta menciptakan kesinambungan dari satu shot ke shot lainnya. Dalam salah satu aspek yang ada di dalam film khususnya suara juga menyampaikan emosi yang tidak dapat tersirat langsung dari gambar. Suara memberikan rasa realitas bagi visual. selain itu, suara dapat membuat penonton dapat memahami konteks yang ingin disampaikan oleh visual. Konsep ini akan diterapkan dalam film pendek berjudul *Credo* karya Helies Pictures.

Secara umum, film *Credo* bercerita tentang seorang anak perempuan yang meragukan kematian ayahnya. Keraguan ini muncul karena ayahnya juga meninggalkan banyak hutang saat meninggal. Hal ini yang membuat karakter memiliki perasaan kecewa dan sedih yang mendalam terhadap ayahnya. Secara spesifik, film ini akan menggambarkan perasaan sedih dan kecewa sang tokoh utama melalui segi visual dan audio.

Dalam proyek film *Credo*, peran saya sebagai sound designer yang merancang elemen audio yang memperkuat penyampaian tema keyakinan sesuai arahan sutradara. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mewakili keraguan dan ketidakpercayaan tokoh utama terhadap kematian ayahnya melalui desain suara. Oleh karena itu, pendekatan suara yang akan diterapkan adalah teknik jukstaposisi dan pendukungnya adalah teori *post-traumatic disorder* dalam efek suara atau biasa disebut *sound effect*.

Menurut Thaxton (2008), jukstaposisi dapat menciptakan ironi, kontras dan ketegangan yang mewakili ambiguitas atas realitas cerita. Selain itu, untuk mendukung dan menunjukkan bentuk visual dari sebuah kiasan trauma keyakinan yang dimiliki karakter utama akan dikaitkan dengan *Post-Traumatic Disorder* dimana menurut Schiraldi (2016) merupakan sebuah "Trauma dapat menyebabkan

halusinasi, dimana seseorang melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang tidak ada. “

Secara spesifik, jenis-jenis *sound effect* dan *ambience* yang tepat akan dianalisis, terutama pada *scene* krusial yang menggambarkan perubahan keputusan dan pergolakan batin tokoh utama. *Sound effect* akan terdengar berbeda antar suara aktual dengan suara yang didengar tokoh dapat menguatkan momen penting dalam narasi film ini. Dengan demikian, desain audio yang matang diharapkan dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan secara audio-visual.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan *post-traumatic disorder* dan jukstaposisi untuk menciptakan efek audio yang dapat menggambarkan penderitaan psikologis tokoh utama dalam film *Credo*?

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada desain dan penerapan *sound effect* serta *ambience* pada *scene* tujuh dalam film pendek *Credo*.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *sound effect* jukstaposisi pada *scene* tujuh film pendek *Credo* dan mengeksplorasi jenis-jenis *sound effect* yang sesuai untuk memvisualisasikan alam bawah sadar tokoh utama pada *scene* tujuh film tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan penulis sebagai *sound designer* dalam menggunakan *sound effect* yang tepat sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh sutradara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa lainnya yang ingin meneliti dalam bidang yang sama, khususnya *sound design*.